

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada proses belajar mengajar di kelas, seorang pendidik diharapkan mengetahui model pembelajaran IPA yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat disekolah lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik agar nantinya dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya, memecahkan masalah, serta peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar dikelas. Sebab seorang pendidik juga semestinya dapat mendidik, membimbing, dan mengajar dengan luasnya pengetahuan, yang pada akhirnya peserta didik pun akan mempelajari hal-hal yang telah disampaikan. Peran seorang pendidik yang harus dapat menggali dan memahami potensi dan karakter yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Pada proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Proses pembelajaran di dalam kelas masih diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi tanpa adanya permasalahan yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik terhadap lingkungannya yang menyebabkan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Proses interaksi dipengaruhi seperti faktor internal dan eksternal. Keterampilan berpikir kritis sendiri memerlukan model pembelajaran yang nantinya dapat membantu proses pemecahan masalah yang diberikan oleh

pendidik dalam proses belajar mengajar, nantinya dari peserta didik akan muncul pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab permasalahan tersebut. Jadi dapat dikatakan, pembelajaran yaitu sebuah hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan suatu proses belajar mengajar yang terampil. Supaya nantinya dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik itu sendiri.

Penerimaan materi memerlukan pemahaman peserta didik ketika dihadapkan pada suatu masalah yang akan dipahami dan dimengerti maknanya, sehingga dapat dituntaskan dengan hasil yang sesuai pada kriteria penilaian yang ada. Diharapkan peserta didik dapat berpikir kritis dan mengasah kemampuan untuk lebih aktif dalam menemukan masalah pada konsep-konsep materi yang ada. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.
2. Kurang tepatnya model pembelajaran yang dipilih.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran inkuri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran inkuri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem.

E. Manfaat Penelitian

1. Memilih atau menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi dan sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

F. Batasan Penelitian

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini maka peneliti hanya memberi batasan, sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang digunakan dibatasi pada pembelajaran ekosistem.
2. Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMPN 1 Kamal

G. Definisi Istilah

Dari judul Pengaruh pembelajaran inkuri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem terdapat variabel seperti berikut ini:

1. Pembelajaran inkuri terbimbing yang mana menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan

sendiri materi pelajaran; sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

2. Keterampilan berpikir kritis yaitu berpikir kritis sendiri memiliki makna sebagai perwujudan perilaku belajar terutama yang beralian dengan pemecahan masalah. Proses berpikir kritis seperti siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang nantinya akan diberi sebuah permasalahan untuk dapat dipecahkan.